

**EFEKTIVITAS *AIRWAY PILLOW* TERHADAP KEPATENAN JALAN
NAPAS PASIEN *PASCA GENERAL ANESTHESIA* DI RSUP dr.
SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Rizal Thoriq Hafiyyan¹, Maryana², Sarka Ade Susana³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta,

Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email: thorikhafiyyan123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien *pasca general anesthesia* berisiko mengalami gangguan kepatenan jalan napas akibat penurunan kesadaran dan relaksasi otot yang dapat menyebabkan obstruksi jalan napas. Pemantauan dan intervensi yang tepat di ruang PACU sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi respirasi. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat digunakan adalah *airway pillow*, yaitu bantal ergonomis yang dirancang untuk mempertahankan posisi ekstensi kepala sehingga membantu menjaga jalan nafas tetap terbuka.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *airway pillow* terhadap kepatenan jalan napas pasien *pasca general anesthesia* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *quasi experimental* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group design*. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dibagi menjadi kelompok *airway pillow* dan kelompok flabot infus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Kelompok *airway pillow* diberikan *airway pillow*, sedangkan kelompok flabot infus menggunakan flabot infus. Pengukuran kepatenan jalan napas dilakukan menggunakan nilai saturasi oksigen (SpO₂) melalui *bedside monitor* sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, Wilcoxon Signed-Rank Test, dan Mann-Whitney U Test.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatenan jalan nafas pada pasien *pasca general anesthesia* setelah penggunaan *airway pillow*, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai SpO₂ pada kelompok *airway pillow* dibandingkan kelompok flabot infus. Penggunaan *airway pillow* membantu mempertahankan posisi ekstensi kepala sehingga jalan napas lebih terbuka dan ventilasi menjadi lebih optimal.

Kesimpulan: Penggunaan *airway pillow* efektif dalam membantu mempertahankan kepatenan jalan nafas pasien *pasca general anesthesia* di ruang PACU. Metode non farmakologis untuk meningkatkan kualitas pemulihan pasien pasca anestesi.

Kata Kunci: *airway pillow*, kepatenan jalan napas, saturasi oksigen, *general anesthesia*, PACU.

**EFEKTIVITAS *AIRWAY PILLOW* TERHADAP KEPATENAN JALAN
NAPAS PASIEN *PASCA GENERAL ANESTHESIA* DI RSUP dr.
SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Rizal Thoriq Hafiyyan¹, Maryana², Sarka Ade Susana³
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta,
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: thorikhafiyyan123@gmail.com

ABSTRACT

Background: Patients after general anesthesia are at risk of impaired airway patency due to decreased consciousness and muscle relaxation, which can lead to airway obstruction. Appropriate monitoring and intervention in the PACU are essential to prevent respiratory complications. One non-pharmacological intervention that can be used is an airway pillow, an ergonomic pillow designed to maintain an extended head position, thus helping to maintain an open airway.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of the use of airway pillows on airway patency in patients after general anesthesia at Dr. Soeradji Tirtonegoro Central General Hospital, Klaten.

Method: This study used a quasi-experimental quantitative design with a *pre-test* and *post-test* approach with a control group design. The study sample consisted of 70 respondents divided into an intervention group and a control group. The sampling technique used consecutive sampling. The intervention group was given an airway pillow, while the control group used a standard IV fluid bag. Airway patency was measured using oxygen saturation (SpO₂) values via a bedside monitor before and after the intervention. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk test, the Wilcoxon Signed-Rank Test, and the Mann-Whitney U Test.

Result: Research shows a difference in airway patency in post-general anesthesia patients after the use of an airway pillow and IV fluid bag, as indicated by an increase in SpO₂ values in the airway pillow group compared to the IV fluid bag group. The intervention helps maintain a head extension position, allowing for a more open airway and optimal ventilation.

Conclusion: The use of airway pillows is more effective in helping maintain a airway patency in patients after general anesthesia in the PACU than IV fluid bag. A non-pharmacological method to improve the quality of recovery for patients after anesthesia.

Keyword: *airway pillow, airway patency, oxygen saturation, general anesthesia, PACU.*

**EFEKTIVITAS *AIRWAY PILLOW* TERHADAP KEPATENAN JALAN
NAPAS PASIEN *PASCA GENERAL ANESTHESIA* DI RSUP dr.
SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Rizal Thoriq Hafiyyan¹, Maryana², Sarka Ade Susana³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta,

Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman

Email: thoriqhafiyyan123@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien *pasca general anesthesia* berisiko mengalami gangguan kepatenan jalan napas akibat penurunan kesadaran dan relaksasi otot yang dapat menyebabkan obstruksi jalan napas. Pemantauan dan intervensi yang tepat di ruang PACU sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi respirasi. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat digunakan adalah *airway pillow*, yaitu bantal ergonomis yang dirancang untuk mempertahankan posisi ekstensi kepala sehingga membantu menjaga jalan nafas tetap terbuka.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *airway pillow* terhadap kepatenan jalan napas pasien *pasca general anesthesia* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *quasi experimental* dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group design*. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dibagi menjadi kelompok *airway pillow* dan kelompok flabot infus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Kelompok *airway pillow* diberikan *airway pillow*, sedangkan kelompok flabot infus menggunakan flabot infus. Pengukuran kepatenan jalan napas dilakukan menggunakan nilai saturasi oksigen (SpO₂) melalui *bedside monitor* sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, Wilcoxon Signed-Rank Test, dan Mann-Whitney U Test.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatenan jalan nafas pada pasien *pasca general anesthesia* setelah penggunaan *airway pillow*, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai SpO₂ pada kelompok *airway pillow* dibandingkan kelompok flabot infus. Penggunaan *airway pillow* membantu mempertahankan posisi ekstensi kepala sehingga jalan napas lebih terbuka dan ventilasi menjadi lebih optimal.

Kesimpulan: Penggunaan *airway pillow* efektif dalam membantu mempertahankan kepatenan jalan nafas pasien *pasca general anesthesia* di ruang PACU. Metode non farmakologis untuk meningkatkan kualitas pemulihan pasien pasca anestesi.

Kata Kunci: *airway pillow*, kepatenan jalan napas, saturasi oksigen, *general anesthesia*, PACU.

**EFEKTIVITAS *AIRWAY PILLOW* TERHADAP KEPATENAN JALAN
NAPAS PASIEN *PASCA GENERAL ANESTHESIA* DI RSUP dr.
SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Rizal Thoriq Hafiyyan¹, Maryana², Sarka Ade Susana³
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Yogyakarta,
Jl. Tata Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: thorikhafiyyan123@gmail.com

ABSTRACT

Background: Patients after general anesthesia are at risk of impaired airway patency due to decreased consciousness and muscle relaxation, which can lead to airway obstruction. Appropriate monitoring and intervention in the PACU are essential to prevent respiratory complications. One non-pharmacological intervention that can be used is an airway pillow, an ergonomic pillow designed to maintain an extended head position, thus helping to maintain an open airway.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of the use of airway pillows on airway patency in patients after general anesthesia at Dr. Soeradji Tirtonegoro Central General Hospital, Klaten.

Method: This study used a quasi-experimental quantitative design with a *pre-test* and *post-test* approach with a control group design. The study sample consisted of 70 respondents divided into an intervention group and a control group. The sampling technique used consecutive sampling. The intervention group was given an airway pillow, while the control group used a standard IV fluid bag. Airway patency was measured using oxygen saturation (SpO₂) values via a bedside monitor before and after the intervention. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk test, the Wilcoxon Signed-Rank Test, and the Mann-Whitney U Test.

Result: Research shows a difference in airway patency in post-general anesthesia patients after the use of an airway pillow and IV fluid bag, as indicated by an increase in SpO₂ values in the airway pillow group compared to the IV fluid bag group. The intervention helps maintain a head extension position, allowing for a more open airway and optimal ventilation.

Conclusion: The use of airway pillows is more effective in helping maintain a airway patency in patients after general anesthesia in the PACU than IV fluid bag. A non-pharmacological method to improve the quality of recovery for patients after anesthesia.

Keyword: *airway pillow, airway patency, oxygen saturation, general anesthesia, PACU.*